

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi secara etimologi berasal dari kata “*phenomenon*” yang berarti realitas yang tampak, dan “*logos*” yang berarti ilmu. Sehingga secara terminologi, fenomenologi adalah ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan tentang realitas yang tampak.¹

Fenomena yang tampak adalah refleksi dari realitas yang tidak berdiri sendiri karena ia memiliki makna yang memerlukan penafsiran lebih lanjut. Fenomenologi adalah bagian dari metodologi kualitatif, namun mengandung nilai sejarah dalam perkembangannya. Menurut Hegel fenomenologi mengacu pada pengalaman sebagaimana yang muncul pada kesadaran, ia menjelaskan fenomenologi adalah ilmu menggambarkan apa yang seseorang terima, rasakan dan ketahui didalam kesadaran langsungnya dan pengalamannya. Dan apa yang muncul dari kesadaran itulah yang disebut sebagai fenomena.²

Fenomenologi ingin mengungkapkan apa yang menjadi realitas dan pengalaman yang dialami individu, mengungkapkan dan memahamiis esuatu yang tidak nampak dari pengalaman subjektif individu. Oleh karenanya, peneliti tidak dapat memasukkan dan mengembangkan asumsi-asumsinya di dalam penelitiannya.³

¹ Agus Salim. Ms, *Teori dan Penelitian Paradigma*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 167

² Clark Moustakas, *Phenomenological Research Methods*, (California: SAGE Publications, 1994), 26

³ J W Creswell, *Research Design : pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, di terjemahkan oleh : Achmad Fawaid, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), 53

Di sini peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan, mendeskripsikan dan mengkonstruksi realitas yang ada serta melakukan pendekatan terhadap sumber informasi, sehingga diharapkan data yang didapatkan akan lebih maksimal.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis studi kasus. Studi kasus adalah suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, atau menginterpretasi suatu kasus dalam konteksnya secara natural tanpa adanya intervensi dari pihak luar.⁴ Studi kasus bertujuan mempelajari secara mendalam mengenai keadaan kehidupan sekarang dengan latar belakangnya dan interaksi dengan lingkungannya dari individu, kelembagaan, komunitas, dan masyarakat yang berkaitan dengan motivasi orang tua siswa yang menyekolahkan anaknya di MI Nasyiatul Mubtadiin.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama. Hal itu dilakukan karena jika alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusia yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Pada prinsipnya instrumen ini bisa dibuat di lapangan tempat penelitian berlangsung agar sesuai dengan kondisi di lapangan.⁵

⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), 9

⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 75

Kehadiran peneliti di MI Nasyiatul Mubtadiin adalah sebagai fasilitator antar peneliti objek yang diteliti. Melakukan wawancara dengan subyek penelitian, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang valid untuk mendukung penelitian ini. Peneliti melakukan pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada kenyataan yang sebenarnya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah MI Nasyiatul Mubtadiin, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri. Peneliti mengambil lokasi di MI Nasyiatul Mubtadiin karena pemilihan dan penentuan lokasi tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data meliputi tiga unsur yaitu:

1. *People* (orang)

Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Pada penelitian ini penulis mewawancarai dan merekam pengakuan-pengakuan dari narasumber. Adapun sumber data primer yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu, orang tua siswa, kepala sekolah SD dan MI, guru, siswa kelas VI.

2. *Place* (tempat)

Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa tempat, ruangan, aktivitas atau kegiatan di MI Nasyiatul Mubtadiin. Selain itu lingkungan sekitar juga termasuk menjadi sumber data.

3. *Paper* (kertas)

Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain, yang yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, papan pengumuman, papan nama dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian di MI Nasyiatul Mubtadiin.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dikatakan tepat jika dapat menunjukkan pada datayang valid dan reliable.⁶ Teknik pengumpulan data pada penelitian adalah meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui observasi dan wawancara mendalam ketika fenomena tersebut berlangsung. Sedangkan untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis tentang subyek). Untuk yang terakhir menggunakan teknik triangulasi untuk menggabungkan semua teknik tersebut.

⁶ Riduwan. *Metode dan Teknik Menyusun Thesis* (Bandung : Alfabeta, 2011), 106

1. Teknik Observasi

Sugiyono berpendapat, Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan cermat dan sistematis cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang nampak pada obyek penelitian.⁷

Dalam pengamatan ini, peneliti mengamati secara langsung di lapangan dan mencatat apa yang ditemukan di lapangan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian. Tujuannya untuk mengamati peristiwa bagaimana yang terjadi di MI Nasyiatul Mubtadiin secara alamiah, memperoleh data dari lokasi penelitian, bukan sebatas sajian dari sumber lain, serta menghimpun data yang berkaitan dengan motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di MI Nasyiatul Mubtadiin.

Basrofi dan Suwandi, menyampaikan bahwa ada beberapa alasan peneliti melakukan observasi antara lain sebagai berikut:

- a. Merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran
- b. Memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri perilaku dan kejadian sebagaimana keadaan yang terjadi sesungguhnya.
- c. Memungkinkan peneliti mencatat peristiwa berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan langsung.
- d. Mendekatkan jarak antara data dari wawancara dengan yang langsung diamati, sehingga merupakan cara untuk mengecek kepercayaan data.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 226

- e. Memungkinkan peneliti untuk memahami situasi-situasi yang rumit dan berbagai perilaku yang kompleks dari objek yang diteliti.
- f. Merupakan salah satu alternatif teknik dalam kasus-kasus tertentu yang tidak mungkin dilakukan dengan teknik lainnya, misalnya mengamati perilaku subyek yang belum bisa berbicara dan sebagainya.⁸

Adapun yang akan peneliti amati pada penelitian ini adalah terkait motivasi orang tua, mengapa memilih MI sebagai tempat untuk menyekolahkan anak.

2. Teknik Wawancara

Metode wawancara adalah proses atau tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinga sendiri, merupakan alat informasi langsung untuk berbagai jenis data sosial baik yang terpendam (*latent*) maupun yang memanifestasikan.⁹

Sedangkan dalam teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam artinya peneliti melakukan suatu percakapan secara langsung dan mendalam untuk mendalami orang lain, yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dengan demikian tidak ada informasi yang terputus, antara yang dilihat dengan yang didengar serta dicatat.¹⁰

⁸ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), 133-134

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta: Andi, 2004), 217

¹⁰ Rully Indrawan dan R. Poppy Yuniawati. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), 136

Melalui teknik wawancara ini, peneliti ingin menggali data-data tentang tujuan motivasi orang tua memilih MI Nasyiatul Muhtadiin, kebutuhan dasar yang didapat dan upaya yang dilakukan orang tua dalam mendampingi anaknya dalam masa pendidikan.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti.¹¹

Dokumentasi berarti catatan, surat bukti, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk membantu memahami fenomena, interpretasi, menyusun teori, dan validasi data. Kajian dokumen dilakukan dengan cara menyelidiki data yang didapat dari dokumen, catatan, file, dan hal-hal lain yang sudah didokumentasikan seperti:

- a. Sejarah singkat berdirinya MI Nasyiatul Muhtadiin
- b. Visi dan Misi MI Nasyiatul Muhtadiin
- c. Data siswa SD dan MI 3 tahun terakhir
- d. Keadaan siswa, para guru di MI Nasyiatul Muhtadiin

4. Triangulasi

Dalam penelitian kualitatif membutuhkan bukti untuk menguatkan dan meluruskan arti hasil penelitian agar lebih dapat meyakinkan lagi sesuai dengan arah penelitiannya, kemudian hal ini dalam penelitian

¹¹ Ibid, 139

kualitatif disebut dengan triangulasi. Triangulasi merupakan tahapan pengecekan kembali apa yang telah didapatkan dalam penelitian, selain itu melalui triangulasi penelitian dapat lebih dikembangkan lagi.¹²

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data. Hal ini dilakukan dengan mengecek hasil wawancara dengan orang tua, selain itu data yang diperoleh dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi serta dokumentasi. Kemudian, data juga dicek melalui beberapa informan seperti siswakesel V dan VI dan para guru di MI Nasyiatul Mubtadiin.

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan agar data yang terkumpul dapat dianalisis dengan mulai menelaah seluruh data yang telah dihasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Patton dalam bukunya Lexy Moleong, teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Dalam hal ini peneliti melakukan analisis data dalam tiga tahap. Pertama

¹²Robert E. Stake, *Qualitative Research: Studying How Things Work* (Unites States: Guilford, 2010), 123-124

reduksi data, kedua penyajian data, dan ketiga penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Tahapan-tahapan menganalisis data penelitian adalah:

1. Reduksi data (*reduction data*)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal - hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dalam polanya.¹³ Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data sebelum tindaklanjutnya.

2. Penyajian data (*display data*)

Penyajian data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, network, chart. Bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan didisplaykan pada akhir penelitian.¹⁴

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing / verification*)

Langkah yang ketiga ini adalah verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan

¹³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 338

¹⁴ Ibid, 341-342

mengalami perubahan bila ditemukan masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada gabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu pada penyajian data. Melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menemukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian berlangsung.¹⁵

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dapat dilihat melalui kualitas data dan ketepatan metode yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif harus memiliki kriteria atau standar validitas dan reliabilitas.

Keabsahan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria *kredibilitas* (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Untuk menetapkan keabsahan data atau kredibilitas data tersebut, maka peneliti menggunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Untuk memperoleh data yang akurat peneliti memperpanjang kehadirannya untuk mengadakan konfirmasi data dengan sumbernya, peneliti harus berulang kali ke lokasi penelitian. Hal itu dapat dijelaskan atas alasan sebagai berikut:

¹⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 247-252

- a. Peneliti mempunyai kesempatan untuk mempelajari kebudayaan subyek yang diteliti sehingga dapat menguji ketidakbenaran informasi yang disebabkan distorsi, baik berasal dari diri sendiri maupun dari informan (seperti berbohong, berpura-pura, menipu dan sebagainya).
- b. Peneliti memiliki kesempatan untuk mengenali konteks dengan lebih baik, sehingga lebih mudah untuk menghindari adanya kemungkinan terjadinya distorsi.
- c. Peneliti memiliki kesempatan untuk membangun kepercayaan para subyek dan kepercayaan peneliti pada diri sendiri. Hal ini juga penting untuk mencegah subyek melakukan coba-coba
- d. Memungkinkan peneliti untuk bersikap terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subyek.¹⁶

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam triangulasi sendiri terdapat berbagai macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹⁷

¹⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, 114-115

¹⁷ Ibid, 270

Triangulasi teknik yaitu dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan para orang tua, siswa kelas V dan VI, Komite dan para guru. Sedangkan triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan data hasil wawancara antar narasumber terkait dan membandingkan data hasil dokumentasi antara dokumen.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini melalui empat tahap sesuai dengan model yang dipakai oleh Lexy J. Moleong, yaitu:

1. Tahap pralapangan
 - a. Menentukan fokus penelitian
 - b. Kajian perpustakaan
 - c. Kemudian disusun dengan menentukan lapangan penelitian
 - d. Mengurus perizinan
 - e. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
 - f. Memilih dan menentukan informan
 - g. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Berperan serta mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data
 - a. Analisis data
 - b. Penafsiran data

- c. Pengecekan keabsahan data
 - d. Pemberian makna
4. Tahap penulisan laporan

Pada tahap ini peneliti menyusun hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi.¹⁸

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 85.